

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum PT. Sido Muncul

1.1.1. Profil Perusahaan

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104, Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu.

Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Pada perkembangannya, permintaan akan produk-produk PT. Sido Muncul semakin meningkat tiap waktunya sehingga perusahaan ini memulai untuk memodernisasi dan merelokasi pabriknya, dengan fasilitas-fasilitas dan mesin-mesin yang lebih modern di tahun 1984 dan sekaligus menjadi pelopor perusahaan jamu dengan standar farmasi pada saat itu, sehingga perusahaan ini memulai pembangunan pabrik baru yang lebih

besar dan lebih modern di tahun 1997 di Klepu, Ungaran, dengan peletakan batu pertama pembangunan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pada 11 November 2000, dilakukan peresmian pabrik seluas 30 hektar yang berlokasi di Ungaran tersebut oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dan pada saat peresmian itu pula PT. Sido Muncul menerima dua sertifikat penghargaan sekaligus, yaitu penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)” dan penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang Setara dengan Farmasi”. Kedua sertifikat penghargaan tersebutlah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandar farmasi.

Pada tanggal 18 November 2013, PT. Sido Muncul telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dan perusahaan ini naik kelas menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan ini *langgeng* dan dipercaya oleh masyarakat. PT. Sido Muncul didalam memperluas pangsa pasar pun saat ini telah berhasil mencakup pasar ekspor dengan memasarkan produk hingga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Korea Selatan, Nigeria, Aljazair, Hong Kong, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mongolia, dan Rusia. Meskipun telah mampu menembus pemasaran hingga ke pasar ekspor, pangsa pasar lokal akan tetap sebagai perhatian utama dari perusahaan. Saat ini PT. Sido Muncul telah menjadi salah satu pabrik jamu terbesar yang ada di Indonesia dan kini statusnya telah tercatat dalam kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi yang dimiliki perusahaan PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

Visi:

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan baku herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan

Misi:

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
5. Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

1.1.3. Kebijakan perusahaan

Berikut merupakan kebijakan perusahaan yang berlaku di PT. Sido Muncul:

Kebijakan Perusahaan

Nomor: SM-010000-01-01-001

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk berkomitmen menjadi perusahaan di bidang farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, dan kosmetik dengan kinerja terbaik di bidangnya. Senantiasa berusaha melakukan

peningkatan yang berkesinambungan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar mutu, aman, berkhasiat, dan halal secara konsisten melalui:

1. Pencapaian kepuasan pelanggan dengan penerapan kinerja sistem manajemen perusahaan yang baik didukung sumber daya manusia yang kompeten dan sarana prasarana pendukung yang memadai.
2. Pemenuhan seluruh regulasi dan peraturan perundang-undangan terkait dengan aktivitas bisnis perusahaan.
3. Pengelolaan lingkungan yang baik dengan mencegah dampak buruk terhadap lingkungan dari setiap aktivitas bisnis yang dilakukan agar terjaga konservasi energi, serta kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
4. Pelaksanaan kegiatan produksi sesuai dengan standar keamanan pangan yang dipersyaratkan.
5. Penerapan budaya komunikasi yang sehat dan harmonis baik di kalangan internal maupun eksternal perusahaan.
6. Pemberian respon yang cepat terhadap perkembangan bidang pengobatan tradisional khususnya yang menggunakan bahan-bahan alami.
7. Pemenuhan Sistem Jaminan Halal sesuai persyaratan.
8. Penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas kerja perusahaan.

1.2. Desa Bergas Kidul

1.2.1. Gambaran Umum Desa Bergas Kidul

Desa Bergas Kidul merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bergas Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan *ring 1* pabrik utama industri jamu dan farmasi PT. Sido Muncul yang sekaligus merupakan desa binaan PT. Sido Muncul. Desa Bergas Kidul saat ini dikepalai oleh seorang kepala desa (Kades) yaitu Bapak Heri

Nugroho. Desa Bergas Kidul terdiri dari 6 dusun yang meliputi: Dusun Krajan, Dusun Sruwen, Dusun Kebonkliwon, Dusun Srumbung, Dusun Kemloko, dan Dusun Kenangkan, yang mana tiap-tiap dusun ini dikepalai oleh tiap kepala dusun.

Tabel 1. Data Keenam Dusun di Desa Bergas Kidul.

Nama dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	Kepala Dusun
Krajan	1 dan 2	11	Ganjar Pitoyo
Kemloko	3	6	Rumadi
Sruwen	4	8	Slamet Santoso
Kebonkliwon	5	4	Nursani
Srumbung	6	4	Syaerofi
Kenangkan	7	9	Edy Tulus
Total	7 RW	42	7

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

1.2.2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari pemerintahan Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut:

Visi:

“*Sasarengan Mbangun Desa Menuju Masyarakat yang BERGAS; Sehat, Cerdas, dan Gagah dalam Berideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*”.

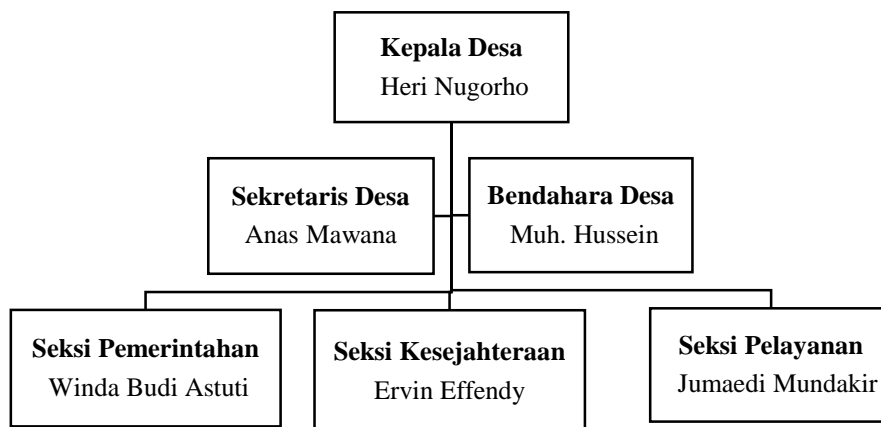
Misi:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, dan menguasai IPTEK.
2. Penyelenggaraan pemerintah desa yang kuat, bersih, jujur, ramah, dan transparan dalam pelayanan publik.
3. Membangun jaringan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dengan pemberdayaan potensi asli desa dan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.
4. Melaksanakan program kesehatan yang diterapkan pemerintah dengan menerapkan pola hidup sehat.

5. Peningkatan infrastruktur secara merata dan tertata, pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam secara seimbang dan berkelanjutan.
6. Mendorong terciptanya partisipasi generasi muda, kelompok perempuan, dan kesetaraan, serta perlindungan anak.
7. Peningkatan aktifitas, peningkatan kehidupan keagamaan, dan menjaga kerukunan dan toleransi antar beragama, dan mengembangkan budaya lokal.
8. Menjalin kerjasama dengan semua pihak, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda untuk mewujudkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat.
9. Memperkokoh gotong royong, guyub rukun, *tepo sliro*, sebagai jati diri bangsa.

1.2.3. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan yang terdapat di Desa Bergas Kidul adalah seperti yang terlihat dalam bagan berikut ini:



Ilustrasi 2. Struktur Pemerintahan Desa Bergas Kidul 2019-2020

Tugas dan Fungsi Struktur Pemerintahan Desa:

1. Kepala Desa bertugas sebagai **Kepala Pemerintah Desa yang berfungsi untuk memimpin keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa.**

2. Sekretaris Desa bertugas untuk membantu kepala desa didalam menyusun administrasi pemerintahan. Adapun fungsi dari sekretaris desa meliputi kegiatan pengelolaan administrasi desa, ketatausahaan, membantu penyusunan peraturan desa, melaksanakan urusan perencanaan seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), serta melaksanakan urusan umum lainnya yang diberikan kepala desa.
3. Bendahara Desa bertugas sebagai penanggungjawab keuangan desa dengan fungsi-fungsi yang meliputi: melaksanakan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan APB Desa.
4. Seksi Pemerintahan merupakan seksi yang membantu kepala desa didalam melaksanakan tugas manajemen penyelenggaraan pemerintahan desa, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan yang meliputi: masalah pertanahan, ketentraman dan ketertiban di lingkungan desa, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
5. Seksi Kesejahteraan merupakan seksi yang membantu kepala desa didalam melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan di bidang pendidikan, kesehatan, serta melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
6. Seksi Pelayanan merupakan seksi yang membantu kepala desa didalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

1.2.4. Keadaan Geografis

Desa Bergas Kidul merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Bergas yang mana Kecamatan ini terletak pada ketinggian ± 400 m di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata di ketinggian ini antara 24-32 derajat *celcius*. Desa Bergas Kidul sendiri memiliki luas wilayah seluas 3,83 km² yang mana sebagian besar lahan di Desa Bergas Kidul dimanfaatkan penduduk sebagai lahan pertanian. Adapun data penggunaan lahan di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Data Luas Penggunaan Lahan di Desa Bergas Kidul

Kondisi tanah	Luas (ha)
Tanah sawah	194,220
Tanah kering (tegalan)	69,250
Pemukiman	82,094
Lain-lain:	37,440
• TPU	5,080
• Taman	0,020
• Perkantoran	0,090
• Prasarana umum	32,250

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

Selain itu, adapun batas-batas wilayah di Desa Bergas Kidul meliputi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbataaan dengan Bergaslor
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Diwak
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bawen dan Kecamatan Bawen
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bandungan\

1.2.5. Keadaan Demografi

Berdasarkan data tahun 2019, Desa Bergas Kidul memiliki kepadatan penduduk sebesar 7.031 jiwa dengan 2.184 kepala keluarga yang mendiami Desa Bergas Kidul. Berikut merupakan tabel rincian data jumlah penduduk yang ada di Desa Bergas Kidul:

Tabel 3. Data Jumlah Kependudukan di Desa Bergas Kidul

Kriteria Penduduk	Jumlah (Jiwa)
Penduduk Perempuan	3.525
Penduduk Laki-Laki	3.506
Penduduk Pendetang	36
Penduduk yang Pergi	56

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

Mayoritas penduduk Desa Bergas Kidul merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 3.525 jiwa dan diikuti populasi laki-laki yaitu sejumlah 3.506 jiwa, serta terdapat beberapa penduduk pendatang sejumlah 36 orang dan penduduk yang pergi sejumlah 56 orang di Desa Bergas Kidul. Selain data kepadatan penduduk, adapun data pendidikan penduduk di Desa Bergas Kidul adalah seperti berikut ini:

Tabel 2. Data Pendidikan Penduduk di Desa Bergas Kidul

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
SD/Sederajat	3.140
SMP/Sederajat	1.863
SMA/Sederajat	1.907
Perguruan Tinggi	121
Total	7.031

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

Mayoritas penduduk di Desa Bergas Kidul berpendidikan akhir di bangku sekolah dasar/ sederajat yaitu sejumlah 3.140 orang jiwa, diikuti dengan pendidikan akhir di bangku SMA/ sederajat yaitu sejumlah 1.907 orang jiwa, dan bangku SMP/ sederajat yaitu sejumlah 1.863 orang jiwa, serta bangku perguruan tinggi yaitu sejumlah 121 orang jiwa. Selain itu, dari total jumlah penduduk di Desa Bergas Kidul, adapun data pekerjaan penduduk di Desa Bergas Kidul adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Pekerjaan Penduduk di Desa Bergas Kidul

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Belum/Tidak Bekerja	2.040
Mengurus Rumah Tangga	402
Petani/Pekebun	365
Buruh Harian Lepas	674
Buruh Tani	8
Karyawan Swasta	1.907
PNS	121
Wiraswasta	519
Perdagangan	95
Pelajar/Mahasiswa	824
Lain-Lain	76
Total	7.031

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

Mayoritas penduduk di Desa Bergas Kidul masih berstatus belum/tidak bekerja dengan jumlah 2.040 orang jiwa. Mayoritas dari penduduk di Desa Bergas Kidul lainnya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dengan jumlah 1.907 orang jiwa, diikuti dengan dengan pelajar/mahasiswa, buruh harian lepas, wiraswasta, dan seterusnya, sedangkan buruh tani menjadi mata pencaharian yang paling sedikit diminati yaitu hanya sejumlah 8 orang saja.

1.2.6. Keadaan Perekonomian

Desa Bergas Kidul memiliki potensi alam yang sangat menguntungkan khususnya di bidang pertanian mengingat kondisi geografis Desa Bergas Kidul yang sangat baik untuk kegiatan pertanian dan sebagian besar luas wilayah di Desa Bergas Kidul dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai lahan pertanian. Produk-produk pertanian unggulan yang dihasilkan di Desa Bergas Kidul antara lain: sayur-sayuran, ketela rambat, padi, jagung hibrida, dan lainnya. Adapun bidang-bidang lain yang mendorong perekonomian di Desa Bergas Kidul yaitu antara lain: peternakan dan perikanan, perdagangan, perindustrian, dan pariwisata. Lokasi Desa Bergas Kidul yang

strategis ini seharusnya mampu menjadikan desa tersebut sebagai salah satu desa potensial yang mampu bersaing dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Bergas serta mampu mendorong tingkat perekonomian penduduknya, Namun pada kenyataannya, tingkat kemiskinan di Desa Bergas Kidul masih cukup tinggi. Berdasarkan data raskin, jumlah RTM di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penduduk Miskin di Desa Bergas Kidul

Kriteria RTM	Jumlah
Kepala RTM Laki-Laki	180 KK
Kepala RTM Perempuan	27 KK
Total	207 KK

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah rumah tangga miskin di Desa Bergas Kidul masih didominasi oleh RTM laki-laki dengan jumlah 180 KK dan diikuti oleh RTM perempuan dengan jumlah 27 KK.

1.3. Implementasi Program CSR PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul

1.3.1. Program CSR PT. Sido Muncul di Bergas Kidul

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan yang berlokasi di Kecamatan Bergas yang mana lokasi perusahaan ini berdampingan langsung dengan beberapa desa di kecamatan ini salah satunya yaitu Desa Bergas Kidul. Desa Bergas Kidul sendiri merupakan salah satu desa binaan PT. Sido Muncul yang terletak di wilayah *ring 1* perusahaan yang mana perusahaan memiliki tanggung jawab lebih didalam menunjang kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Bentuk tanggung jawab ini diimplementasikan PT. Sido Muncul melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Bergas Kidul. Saat ini sudah terdapat beberapa program-program CSR yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul. Adapun

bentuk-bentuk program CSR yang telah dilaksanakan di Desa Bergas Kidul adalah seperti beberapa program seperti di bawah ini:

1. *Charity*

Charity merupakan bentuk program CSR yang berupa pemberian bantuan dana kepada masyarakat sekitar atau pemberian bantuan dana terhadap segala kebutuhan dan kegiatan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Pelaksanaan program *charity* oleh PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul ini sifatnya rutin yaitu biasanya program CSR ini ditujukan untuk pemberian dana pada kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya rutin setiap satu tahun sekali di Desa Bergas Kidul. Adapun program-program *charity* di Desa Bergas Kidul yaitu: kegiatan kemerdekaan HUT RI di desa, kegiatan sedekah dusun, bantuan untuk kaum dhuafa dan anak-anak yatim piatu. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko, selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Bentuk program CSR yang dilaksanakan di Bergas Kidul adalah yang pertama adalah kegiatan yang bersinggungan dengan partisipasi Sido Muncul untuk kegiatan lingkungan yang sifatnya itu rutin, yang sifatnya rutin itu misalnya bantuan-bantuan yang berupa charity. Berupa charity itu untuk kegiatan-kegiatan yang selama satu tahun selalu ada, misalnya dengan adanya merti desa, seperti misalnya ada kegiatan-kegiatan memperingati HUT kemerdekaan RI, kegiatan-kegiatan disitu ada momentum-momentum tertentu itu kita juga misalnya kalo lebaran kita juga membantu masyarakat di Bergas Kidul terutama untuk kaum dhuafa bentuknya adalah charity”.

Selain itu, pemberian bantuan dana pada program *charity* ini merupakan inisiatif dari perusahaan dalam rangka melaksanakan fungsi CSR perusahaan kepada masyarakat yang terdampak. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

“Ya dari Sido Muncul menawarkan bantuan, punya kewajiban kepada masyarakat”.

2. *Community Development*

Program CSR *community development* merupakan bentuk program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul yang berfokus pada kegiatan-kegiatan

pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan bantuan berupa pelatihan, pendampingan, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun program-program *community development* yang telah atau tengah berlangsung di Desa Bergas Kidul antara lain program: Desa Rempah, Demplot Padi, dan Desa Wisata Buah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko, selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Nah kegiatan community development ini adalah tentang pemberdayaan yang sasarannya adalah masyarakat marginal, masyarakat-masyarakat yang belum memiliki keberuntungan seperti yang lain sehingga perlu didorong untuk dapat mereka meningkat taraf hidupnya, dapat berubah, itu contohnya seperti ada pengangguran, misalnya seperti ada ibu-ibu PKK, seperti ada petani yang menanam belum maksimal potensinya ada itu, sehingga kegiatannya ini adalah kegiatan didikan community development”.

Hal ini juga sesuai dengan yang telah disampaikan Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut:

“Kita yang awalnya gak tahu cara menanam dan merawat alpukat jadi tahu dari adanya program CSR, jarak tanamnya begini, cara melubangi yang bagus, pemupukan, kita kan tahu dari program itu, oh gitu caranya kita jadi tambah pengalaman dan pengetahuan tentang tata cara penanaman dari adanya program jadi tahu.”

1.3.2. Latar Belakang Pelaksanaan CSR di Bergas Kidul

Pelaksanaan program-program CSR oleh PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul tersebut tidak lepas dari aspek-aspek wajib yang harus dipenuhi perusahaan didalam mengimplementasikan program-program CSR tersebut. Aspek-aspek wajib inilah yang dijadikan dasar pertimbangan sekaligus latar belakang PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul. Adapun aspek-aspek yang dijadikan pertimbangan dan latar belakang PT. Sido Muncul dalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul yang pertama yaitu aspek

legal. Aspek legal ini meliputi peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan gubernur, dan peraturan bupati.

“Aspek legal itu adalah suatu bentuk ketaatan dunia usaha salah satunya Sido Muncul untuk mentaati peraturan. Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa didalam undang-undang nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu. Terus yang kedua juga ada beberapa permen (peraturan pemerintah) juga yang ada disitu, terus kemudian nanti bisa dicari sendirilah permennya itu sama undang-undangnya, kemudian juga ada di Provinsi Jawa Tengah juga ada perda provinsi ada pergubnya, di Kabupaten Semarang juga ada perdanya juga ada peraturan bupatinya, nah ini termasuk merupakan salah satu alasan yang pertama, ketaatan terhadap aspek legal”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Berdasarkan pernyataan oleh Marnelly (2012) landasan hukum pelaksanaan program CSR di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap industri atau korporasi, baik BUMN atau swasta, didalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 ayat (2) menyebutkan bahwa kewajiban suatu industri atau korporasi didalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya industri yang mana pelaksanaannya dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Pasal 74 ayat (3) menyebutkan bahwa suatu industri atau korporasi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut sebagaimana yang dimaksud ayat (1) akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 74 ayat (4) menyebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur di dalam Peraturan Pemerintah.

Aspek lainnya yang dijadikan pertimbangan dan latar belakang perusahaan didalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul yaitu visi dan misi perusahaan. PT. Sido Muncul sendiri memiliki visi untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, sedangkan misi perusahaan yang kelima berbunyi “Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Intensif”.

“Jadi Sido Muncul punya visi, visinya adalah memberikan manfaat buat masyarakat dan lingkungan, nah apa manfaat dari masyarakat dan lingkungan ini? Tentunya selain dari produk-produknya untuk kesehatan tentunya juga keberadaan Sido Muncul dapat memberikan nilai manfaat buat masyarakat, salah satu nilai manfaatnya adalah kepedulian Sido Muncul terhadap sesama”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

1.3.3. Tujuan pelaksanaan CSR

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR yang ada khususnya di Desa Bergas Kidul berlandaskan pada tujuan-tujuan tertentu. PT. Sido Muncul sendiri didalam melaksanakan program-program CSR yang ada harus memiliki keselarasan tujuan dengan visi perusahaan. Adapun visi perusahaan yaitu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan dan sekaligus hal ini menjadi tujuan utama PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR-nya. Bagi PT. Sido Muncul, program CSR merupakan suatu himbauan balik bagi perusahaan untuk lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan.

“Tujuan kegiatan CSR adalah yang pertama representasi atau penterjemahan daripada visi kami, jadi tujuannya kalo visinya memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungan, apa sih kegiatan CSR, CSR itu jawabannya, jawaban karena CSR ini suatu himbauan balik perusahaan ini kepeduliannya terhadap masyarakat tanpa kita berharap langsung dari apa yang telah kita berikan, itu tujuan utamanya”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Selain itu, PT. Sido Muncul didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR-nya juga ditujukan sebagai bentuk kepatuhan perusahaan didalam mentaati peraturan-

peraturan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah seperti berikut ini:

“Yang kedua adalah, tujuannya adalah mentaati aturan tadi, jadi perusahaan menaati peraturan karena ada beberapa penegasan apabila tidak mentaati peraturan kita dapat sanksi, dalam undang-undang kalau kita nggak melaksanakan tentunya dapat sanksi”.

Hal ini sesuai seperti yang telah tertera pada peraturan perundang-undangan Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa setiap perusahaan perseroan di Indonesia wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan dan apabila perusahaan enggan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan ini maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal inilah yang dijadikan dasar tujuan PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul.

Adapun hal lain yang dijadikan dasar tujuan pelaksanaan program-program CSR oleh PT. Sido Muncul yaitu untuk mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat. Perusahaan didalam menjaga nama baiknya perlu adanya pencitraan yang baik dengan berkontribusi aktif melalui program-program CSR yang diimplementasikan di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dan memiliki pandangan yang positif terhadap peran dan keberadaan PT. Sido Muncul di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah seperti berikut ini:

“Tapi pencitraan disini dalam artian positif, apa artinya positif supaya masyarakat juga tahu bahwa keberadaan Sido Muncul ini ternyata juga perlu dilihat oleh masyarakat bahwa kami perusahaan dapat melakukan sesuatu ini juga mencitrakan agar image perusahaan itu baik. Karena kita tahu kalau image perusahaan sampai jelek misalnya mencemari lingkungan hanya satu sisi dari sisi jelek-jeleknya saja yang dilihat dari masyarakat, sisi baiknya tidak muncul ya perusahaan ini pasti akan dibully dengan pastinya”.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azheri (2014) yang menyatakan bahwa program-program CSR yang diimplementasikan perusahaan memiliki tujuan-tujuan

tertentu salah satunya yaitu untuk berkontribusi aktif terhadap kemajuan ekonomi, sosial, lingkungan dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

1.3.4. Teori CSR PT. Sido Muncul

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program –program CSR di Desa Bergas Kidul telah berlandaskan pada teori-teori CSR yang dikemukakan oleh Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014) yang meliputi teori instrumental, politik, integratif, dan teori etik.

1. Teori Instrumental

PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program CSR memiliki fokus akan tujuan ekonomi jangka panjang pada usahanya. Tujuan ekonomi jangka panjang ini diwujudkan PT. Sido Muncul dengan mengimplementasikan program *community development* untuk mencapai tujuan sosial jangka panjang dan keuntungan yang kompetitif.

“Ya kalau ekonomi jelas comdev itu tadi adalah bagian daripada kegiatan ekonomi”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan orientasi teori instrumental memiliki fokus pada bagaimana cara perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan sosial jangka panjang dan memberikan keuntungan yang kompetitif.

2. Teori Politik

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul berlandaskan pada kewajiban perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang telah

disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas adalah sebagai berikut ini:

“Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa di dalam undang-undang nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan teori politik dalam kegiatan usahanya memiliki fokus kegiatan pada tanggung jawab politik yang mana hal ini dapat dituangkan dalam bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan mengenai kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dalam rangka memenuhi hak-hak lingkungan masyarakat yang dilibatkan.

3. Teori Integratif

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul memiliki ketergantungan terhadap masyarakat akan keberlanjutan usahanya. PT. Sido Muncul sebisa mungkin menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat dengan berkontribusi aktif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya kontribusi-kontribusi positif ini mampu mencitrakan *image* baik perusahaan di mata masyarakat sehingga pandangan masyarakat akan kegiatan produksi dari perusahaan ini pun baik pula. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas adalah sebagai berikut ini:

“Keberadaan Sido Muncul ini ternyata juga perlu dilihat oleh masyarakat bahwa kami perusahaan dapat melakukan sesuatu ini juga mencitrakan agar image perusahaan itu baik. Karena kita tahu kalau image perusahaan sampai jelek misalnya mencemari lingkungan hanya satu sisi dari sisi jelek-jeleknya saja yang dilihat dari masyarakat, sisi baiknya tidak muncul ya perusahaan ini pasti akan di-bully dengan pastinya, kalo di-bully dalam konteks untuk kepercayaan publik terhadap produk-produk Sido Muncul kan bahaya karena kami itu produsen jadi bagaimanapun caranya mencitrakan agar produknya baik gitu”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan teori interogratif berfokus pada pencapaian legitimasi sosial dan memiliki ketergantungan terhadap masyarakat didalam mencapai keberlanjutan dan perkembangan usaha tersebut.

4. Teori Etik

Program-program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul juga tidak lepas dari kaitannya dengan teori etik perusahaan dalam kegiatan CSR. Menurut Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014), pelaksanaan program CSR perlu didasarkan pada teori moral yang mana teori moral tersebut merupakan pusat dari praktik implementasi CSR perusahaan dalam berkontribusi positif untuk kebaikan bersama. PT. Sido Muncul dalam hal ini telah menganut teori etik yang mana hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Mulai dari yang terakhir dari sisi etika, ya jelas dari etika bagaimana kita berada di satu wilayah ketika kita tidak bisa hidup sendiri, etikanya ketika kita ada di lingkungan ya kita hormat kepada lingkungan supaya kita juga dihormati oleh lingkungan, itu etika, salah satu hal ajaran yang sederhana”.
Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

4.3.5. Model CSR PT. Sido Muncul

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR yang ada khususnya di Desa Bergas Kidul, saat ini menerapkan model keterlibatan langsung. Menurut Saidi dan Abidin (2004) dalam Suharto (2010), model keterlibatan langsung merupakan salah satu model CSR yang mana perusahaan secara langsung terjun ke lapangan dan berkontribusi aktif kepada masyarakat tanpa adanya perantara. Model keterlibatan langsung ini diambil oleh PT. Sido Muncul dikarenakan PT. Sido Muncul merasa bahwa tim mereka tidak mengalami kendala atau kesulitan didalam mengakses

lokasi dan didalam menjalin komunikasi dengan masyarakat di Desa Bergas Kidul, sehingga penyaluran bantuan dan pelaksanaan program-program CSR oleh PT. Sido Muncul di daerah tersebut dirasa cukup mudah. Adapun contohnya seperti pelaksanaan program *charity* di Desa Bergas Kidul yang keseluruhannya dikerjakan oleh pihak tim PT. Sido Muncul.

“Ya karena ini ada di ring 1, kami tidak mengalami kesulitan terhadap akses, kami tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi, kami tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, ini kita kerjakan sendiri”.
Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Namun hal tersebut tidak berarti PT. Sido Muncul tidak memerlukan bantuan dari pihak manapun. Pihak perusahaan mengatakan bahwa semua itu tergantung dari bentuk program CSR yang akan diimplementasikan di Desa Bergas Kidul. Salah satu contoh untuk hal ini yaitu untuk program *community development* di Desa Bergas Kidul yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. PT. Sido Muncul menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti dari perguruan tinggi atau dari pihak profesional untuk memberikan pelatihan, contohnya seperti pada program Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul, pihak PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program CSR ini bekerjasama dengan pihak luar dengan mendatangkan profesor dari Kota Bogor untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tata cara budidaya tanaman alpukat kepada para petani di Desa Bergas Kidul. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Tapi kalo itu bersifat misalnya pemberdayaan SDM ya bisa saja kalau kita tidak mampu kita gandeng pihak ketiga misalnya dari perguruan tinggi atau dari kaum profesional untuk memberikan apa? Memberikan, sebagai narasumber memberikan pelatihan, tujuannya adalah menjalin peningkatan kapabilitas ketersediaan, jadi penanganannya dilakukan sendiri, tapi berbagai sumber inputnya bisa kita kerjasama dengan pihak lain”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saidi dan Abidin (2004) dalam Suharto (2010) yang menyatakan bahwa salah satu model CSR yang ada yaitu model kemitraan dengan

pihak lain yang mana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR-nya menjalin kemitraan atau kerjasama dengan pihak lain untuk saling membantu satu sama lain.

4.3.6. Jenis CSR PT. Sido Muncul

Program-program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul mencakup ketiga jenis CSR yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ismail (2009) yaitu *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*.

1. *Economic Responsibility*

Menurut Ismail (2009) perusahaan yang menganut jenis CSR *economic responsibility* memiliki fokus pada perolehan keuntungan jangka panjang dalam rangka tujuan *sustainable development*. PT. Sido Muncul sendiri didalam mempertahankan kondisi ekonomi yang stabil dan berjangka panjang atau *sustainable development* mengimplementasikan beberapa program CSR berupa kegiatan *community development* yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Ya kalau ekonomi jelas comdev itu tadi adalah bagian daripada kegiatan ekonomi”.

Program CSR berupa *community development* ini mampu menunjang kondisi ekonomi yang stabil dan berjangka panjang atau *sustainable development* pada PT. Sido Muncul dikarenakan PT. Sido Muncul memiliki lokasi yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab besar didalam memberikan kontribusi positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, PT. Sido Muncul juga merupakan produsen produk-produk herbal dan kesehatan yang mana peran serta kepercayaan masyarakat disini sangatlah penting demi menunjang keberlangsungan usahanya sehingga dengan adanya

pengimplementasian program-program CSR berupa *community development*, perusahaan berkontribusi aktif untuk memberdayakan masyarakat sekitar sehingga didapatkanlah legitimasi dan kepercayaan masyarakat akan peran perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan perusahaan pun dapat menjaga *image* dan nama baik mereka di masyarakat.

“Keberadaan Sido Muncul ini ternyata juga perlu dilihat oleh masyarakat bahwa kami perusahaan dapat melakukan sesuatu ini juga mencitrakan agar image perusahaan itu baik. Karena kita tahu kalau image perusahaan sampai jelek misalnya mencemari lingkungan hanya satu sisi dari sisi jelek-jeleknya saja yang dilihat dari masyarakat, sisi baiknya tidak muncul ya perusahaan ini pasti akan di-bully dengan pastinya, kalo di-bully dalam konteks untuk kepercayaan publik terhadap produk-produk Sido Muncul kan bahaya karena kami itu produsen jadi bagaimanapun caranya mencitrakan agar produknya baik gitu”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

2. *Legal Responsibility*

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan yang taat pada peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia sehingga didalam menjalankan program-program CSR yang ada, PT. Sido Muncul menganut *legal responsibility* yang menunjukkan bahwa PT. Sido Muncul merupakan perusahaan yang peduli akan aspek legal.

“Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa di dalam undang-undang nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu. Terus yang kedua juga ada beberapa permen (peraturan pemerintah) juga yang ada disitu, terus kemudian nanti bisa dicari sendirilah permennya itu sama undang-undangnya, kemudian juga ada di Provinsi Jawa Tengah juga ada perda (peraturan daerah), provinsi ada pergubnya (peraturan gubernur), di Kabupaten Semarang juga ada perdanya, juga ada peraturan bupatinya, nah ini termasuk merupakan salah satu alasan yang pertama, ketaatan terhadap aspek legal”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ismail (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menganut jenis CSR *legal responsibility* melandasi kegiatan

bisnisnya berdasarkan pada hukum yang berlaku di tempat berjalannya kegiatan usaha tersebut.

3. *Social Responsibility*

PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program-program CSR di Desa Bergas Kidul juga berorientasi pada kepekaan sosial. Hal ini pun telah tertera pada visi perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. PT. Sido Muncul harus siap tanggap jikalau terjadi peristiwa darurat yang terjadi di lingkungan masyarakat.

“Sosial itu tanpa diminta tanpa apapun misalnya kegiatan tanggap darurat, tentang apa, kita merasa terpanggil itu datang. Kalau tiba-tiba ada musibah apa yang harus dilakukan sebagai tindakan pertama? Pasti tanggap darurat. Namanya tanggap darurat itu adalah suatu bencana datang. Sido Muncul ga perlu bilang ke siapa pun, kalau niatnya mbantu, datang, apa yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan cepet tanggapnya disitu”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berlandaskan pada jenis CSR *social responsibility* ini menjalankan kegiatan usahanya dituntut untuk memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat yang dilibatkannya dengan berkontribusi aktif kepada masyarakat sekitar.

4.4. Tahapan Implementasi CSR PT. Sido Muncul

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul telah mengacu pada tahapan implementasi yang sistematis dan terarah. Tahapan sistematis tersebut diterapkan agar program-program CSR yang diimplementasikan mampu tepat sasaran dan bersifat *sustainable*. Adapun tahap-tahap implementasi program CSR di Desa Bergas Kidul yang telah dilaksanakan pihak PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

1. *Engagement*

Pihak PT. Sido Muncul pada awal perancangan program CSR melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan musyawarah rembug

desa dalam rangka untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat sekitar agar jelas penyampaian tujuan dari program CSR yang akan dilaksanakan di Desa Bergas Kidul sehingga masyarakat paham betul apa-apa yang akan dilaksanakan di lingkungannya dan perusahaan mampu meyakinkan masyarakat akan program CSR yang akan diimplementasikannya itu mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses *engagement* yang dilaksanakan oleh PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul ini dilakukan sekali di awal perencanaan program CSR sebelum diimplementasikan di lapangan.

“Tahapannya ya akan kita lihat kalau misalnya lahirnya itu di grassroot atau masyarakat menginginkan sesuatu terhadap ini ya itu kan lewat musyawarah-musyawarah tahapannya salah satunya melalui rapat-rapat di kampung, salah satunya kalo sudah mengalir di desa namanya Musrem (musyawarah rembug)”. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Pada awal perencanaan, perusahaan menawarkan bantuan program *community development* kepada masyarakat sekitar dan dari masyarakat mengusulkan pengadaan bibit alpukat untuk Program Desa Wisata Buah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul yaitu sebagai berikut ini:

“Ya dari Sido Muncul menawarkan bantuan, punya kewajiban kepada masyarakat. Dari desa mengusulkan pengadaan bibit alpukat sampai pendampingan, peralatan, dan pupuk, petani tinggal jalan saja”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marnelly (2012) yang menyatakan bahwa pada tahap *engagement* perusahaan berusaha melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dimaksudkan untuk membangun pemahaman masyarakat akan program CSR yang akan diimplementasikan di lingkungan masyarakat dan mampu mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2. *Assessment*

PT. Sido Muncul didalam melaksanakan perancangan program atau kegiatan CSR yang akan dilaksanakan di Desa Bergas Kidul tidak lepas dari tahapan *assessment*.

Tahap *assessment* yang dilakukan PT. Sido Muncul disini berupa identifikasi masalah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Contohnya seperti pada program *community development* berupa Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul, pihak perusahaan disini melakukan administrasi dan pendataan kepada Kelompok Tani Alpukat melalui kegiatan sosialisasi untuk mendata kebutuhan petani terhadap bibit alpukat dan kebutuhan lainnya yang dirasa petani perlu adanya bantuan dari pihak perusahaan, serta untuk mendata berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani.

“Awalnya administrasi, pendataan petani lahan luasnya bisa buat berapa pohon, sosialisasi pendaftaran”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul.

“Jadi bibit yang diberikan Sido Muncul sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas lahan petani misal nanti ada kendala atau tanaman mati Sido Muncul memberikan bantuan pestisida atau bantuan air”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marnelly (2012) yang menyatakan bahwa pada tahap *assessment* perusahaan berusaha untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat pada perancangan program CSR tersebut agar program tersebut tepat sasaran dan diharapkan program tersebut memiliki kesesuaian visi dan misi antara masyarakat dengan perusahaan.

3. *Treatment Plan*

Pada tahapan ini, PT. Sido Muncul membuat suatu perencanaan tindakan akan program CSR yang akan diimplementasikan di Desa Bergas Kidul berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang sebelumnya telah dirumuskan di kegiatan musyawarah sehingga program-program yang dicanangkan mampu tepat sasaran dan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungan. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan CSR yaitu untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan CSR yang ada.

“Nah kalau masyarakat yang terdampak dan pada akhirnya kita datang memberikan sebuah solusi ya pasti luar biasa”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Adapun contoh dari tahapan *treatment plan* ini dapat terlihat dari kegiatan *community development* yang bertujuan untuk pengembangan potensi desa akan tanaman alpukat dengan mencanangkan program Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul. PT. Sido Muncul melihat bahwa Desa Bergas Kidul memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman buah salah satunya alpukat namun potensi tanaman alpukat ini belum dikelola secara intensif oleh masyarakat sehingga belum mampu menghasilkan. Berawal dari sinilah PT. Sido Muncul berinisiatif untuk mencanangkan program “Desa Wisata Buah” di Desa Bergas Kidul.

“Salah satu contoh misalnya kemarin misalnya bidang konsep pemberdayaan dari pengembangan potensi desa kita melihat bahwa di kampung itu banyak tanaman katakanlah seperti tanaman perkebunan, tanaman buah, tapi buah itu belum dikembangkan secara intensif, kita lihat banyak pohon alpukat tapi tidak intensif, sehingga kita merasa terpanggil kita datang”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marnelly (2012) yang menyatakan bahwa tahapan *treatment plan* bertujuan untuk membuat suatu perencanaan tindakan berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang telah dirumuskan di tahapan sebelumnya dan mampu dijadikan sebagai upaya untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut.

4. *Treatment Action*

Keberhasilan program-program CSR yang ada tidak luput dari partisipasi masyarakat sekitar sehingga pada tahapan ini, PT. Sido Muncul berusaha untuk menggaet masyarakat untuk turut berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yang mana menyebutkan bahwa untuk menunjang keberhasilan

pelaksanaan program CSR yang ada, perusahaan perlu membangun partisipasi masyarakat di dalamnya.

“CSR itu untuk perusahaan diatur oleh government, pemerintah hadir disitu, pemerintah berkepentingan disitu, mulai dari pusat sampai ke daerah masyarakat berkepentingan. Kenapa masyarakat berkepentingan? Karena tidak semua membangun negara ini hanya difokuskan pada APBN, tidak bisa membangun Negara ini hanya difokuskan pada APBD, tidak bisa membangun negara ini tugasnya pemerintah, partisipasi masyarakat ini dibangun”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marnelly (2012) yang menyatakan bahwa tahapan *treatment action* merupakan tahapan terpenting karena tahapan ini menentukan keberhasilan suatu program CSR yang mana keberhasilan pelaksanaan CSR ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan fasilitator setempat sehingga perusahaan disini dituntut untuk mampu membangun partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan CSR yang diimplementasikan di lingkungan sekitar mereka.

5. *Monitoring dan Evaluation*

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR-nya tidak lepas dari tahapan *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan *monitoring* yang dilakukan PT. Sido Muncul berupa pengawasan dan peninjauan di bawah tim *comdev* dari pihak Humas yang bertugas terhadap pelaksanaan program-program CSR di Desa Bergas Kidul.

“Yang pertama yang tentunya PIC (Person In Charge) atau penanggung jawabnya adalah Bidang Humas gitu, karena Humas salah satunya membangun relationship terhadap lingkungan termasuk untuk ring 1. Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Pada pelaksanaannya, pihak PT. Sido Muncul didalam melakukan kegiatan *monitoring* juga melibatkan pihak *General Affair* (GA) guna menjaga stabilitas lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan CSR di lingkungan.

“Kalo GA (General Affairs) ini berkaitan dengan stabilitas, kondusivitas lingkungan, jadi kalo kita itu orang mengatakan bahwa sesuatu yang baik dengan lingkungan ini juga harus dilakukan dalam upaya untuk membangun stabilitas. Stabilitas itu banyak ada stabilitas keamanan, stabilitas politik,

stabilitas sosial dan lingkungan, ini perlu diciptakan". Tuter Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan PT. Sido Muncul terhadap pelaksanaan program-program CSR di Desa Bergas Kidul yaitu dengan melakukan pemantauan akan kendala-kendala yang terjadi di lapangan dan memberikan solusi dari adanya kendala-kendala tersebut. Contohnya pada program *community development* "Desa Wisata Buah Alpukat" pihak PT. Sido Muncul rutin melakukan pemantauan kepada para petani alpukat di Desa Bergas Kidul untuk menilai sejauh mana keberhasilan program CSR tersebut.

"Evaluasinya bagus istilahe pendampingan jadi Sido Muncul memberi bibit untuk ditanam tidak lepas dari pendampingan Sido Muncul seperti Mbak Mega itu datang kesini mau ngurus itu to mungkin sebulan sekali atau 2 bulan sekali. Sido Muncul pasti pahami yang berhasil berapa yang ndak berhasil berapa. Lah besok itu kan mau ninjau semua orang-orang yang dapet mau ditinjau masih ngga, mati nggga, tadi minta lokasinya sama saya". Tuter Pak Markaeni selaku Ketua Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

"Ya jadi dari Sido Muncul ada pendamping dari Sido Muncul untuk memantau kendala di lapangan misal tanaman mati langsung diganti bibit, kalo hama dikasih semprotan, dan ada diskusi pendamping dengan petani".

Selain itu, pemantauan rutin juga dilakukan guna membantu para petani yang mengalami kendala dalam budidaya tanaman alpukat dengan solusi-solusi yang diberikan pihak PT. Sido Muncul.

"Sido Muncul memberikan solusi setelah koordinasi dengan petani dan desa, yang terakhir seperti kekurangan kebutuhan air, Sido Muncul langsung membantu, musim uler langsung di drop alat semprot dan obat, sesuai kebutuhan kita. Kebanyakan dari Sido Muncul sudah antisipasi kendala dari petani". Tuter Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul

Namun pelaksanaan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan PT. Sido Muncul ini belum dilaksanakan secara menyeluruh ke semua Anggota Kelompok Tani Alpukat atau kegiatan pemantauan yang ada hanya berfokus pada beberapa orang saja khususnya kegiatan pemantauan ini cenderung hanya fokus di pemantauan ketua kelompok tani saja. Hal ini menyebabkan beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat merasa kurang diperhatikan terutama pada anggota kelompok tani yang mengalami kegagalan dan tidak di-*monitoring* dan evaluasi sehingga kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang seharusnya mampu memberikan solusi pada permasalahan petani kurang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Menurut kulo kekurangan-kekurangane ya kados pihak Sido Muncul kan fokus peninjauan di tempat Pak Marko, kalau petani yang kurang diperhatikan kan ya banyak disini, harusnya kalau bener- bener peninjauan dari Sido Muncul harusnya jangan fokus hanya di petani ABC saja, istilahnya yang lain harus ditengok juga dan diberi solusi, kok saya kira hanya fokus satu orang dari Sido Muncul, tempat saya aja gak pernah dilihat. Harusnya ditengok lahan diberi solusinya”.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat seperti di bawah ini:

“Ya kurang perhatian, solusi lahan belum ada, belum ada ijol bibit”. Tutur Pak Juantono.

4.5. Dampak Implementasi CSR terhadap Kemandirian Kelompok Tani

Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul merupakan salah satu program *community development* yang dikembangkan oleh PT. Sido Muncul dengan fokus kegiatannya yaitu pemberdayaan dengan melibatkan 33 orang petani yang tergabung sebagai anggota di dalam Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul yang diketuai oleh Pak Markaeni. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2016 yang mana program ini pada awal mulanya merupakan program yang ditawarkan pihak PT. Sido Muncul kepada masyarakat di Desa Bergas Kidul dan masyarakat

selanjutnya mengusulkan untuk pengadaan bibit alpukat hingga kegiatan pendampingan. Program CSR ini murni dari inisiatif perusahaan kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya petani alpukat di Desa Bergas Kidul tidak diharuskan untuk terikat secara khusus melalui suatu perjanjian dengan pihak perusahaan didalam mengimplementasikan program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul.

“Ya dari Sido Muncul menawarkan bantuan, punya kewajiban kepada masyarakat. Dari desa mengusulkan pengadaan bibit alpukat sampai pendampingan, peralatan dan pupuk, petani tinggal jalan saja”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul.

Bentuk bantuan yang diberikan PT. Sido Muncul melalui program CSR ini berupa bantuan-bantuan dalam budidaya tanaman alpukat yang berupa bantuan bibit alpukat, pupuk kandang dan pupuk cair, obat-obatan, serta alat-alat pertanian seperti alat semprot dan tangki air.

“Bantuannya bibit, pupuk kandang, alat semprot, obat, pupuk cair, tangki tower untuk kemarau, komplit, itu tempat saya udah dipasang tower”. Tutar Pak Markaeni, Ketua Kelompok Tani Alpukat Desa Bergas Kidul.

Bentuk bantuan individu yang diterima tiap anggota kelompok tani dalam program CSR ini berupa bibit alpukat, pupuk, dan obat-obatan, sedangkan peralatan pertanian seperti alat semprot dan tangki air merupakan bantuan yang diberikan untuk keperluan kelompok tani dan dapat digunakan untuk bersama. Namun bantuan tangki air yang diberikan PT. Sido Muncul kepada Kelompok Tani Alpukat ini tidak bisa dirasakan manfaatnya bersama. Hal ini dikarenakan jumlah tangki air yang terbatas yaitu sebanyak 2 tangki dan tangki air yang ada hanya mampu mengairi beberapa lokasi kebun alpukat milik beberapa petani saja sehingga ada sebagian petani yang belum terbantu di masalah pengairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Mahmudi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Ya kalau dari Sido Muncul kalau nanti bisa bantu masalah pengairan ya saya senang karena tempat pengairan tangki itu dengan lahan saya agak jauh. Kalau bisa pengairan dilokasikan di utara karna banyak yang nanem disitu”.

Selain itu, program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini tidak hanya berupa bantuan material saja, tetapi PT. Sido Muncul juga memberikan bantuan dalam bidang peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tata cara budidaya tanaman alpukat yang baik dan benar.

“Iya masyarakat diberi penyuluhan pelatihan yang didatangkan konsultan dari Bogor sharing-sharing”. Tuter Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul.

Pada awal pelaksanaan program ini, para petani dikumpulkan di balai desa untuk diberikan sosialisasi terlebih dahulu, selanjutnya petani diberikan pelatihan dan pendampingan yang mana pihak PT. Sido Muncul disini bekerjasama dengan pihak profesional yaitu Pak Reza yang didatangkan dari Mekarsari Bogor sebagai narasumber sekaligus pelatih dan pendamping kegiatan CSR tersebut.

“Dulu Pak Reza yang dari Mekarsari Bogor yang membina kita sampai saat ini masih dalam pembinaan dan pengawasan PT. Sido Muncul”. Tuter Pak Sugiyanto selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat Desa Bergas Kidul.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini telah berlangsung beberapa kali yaitu kurang lebih dalam waktu 4 hari telah berlangsung sebanyak 4 kali dan sampai saat ini kegiatan pendampingan dan pelatihan ini masih dalam pembinaan dan pengawasan dari pihak PT. Sido Muncul.

“Perusahaan yang langsung ngasih. Dari perusahaan suruh mengumpulkan orang nanti diberi pelatihan selama 4 hari nanti dikasih bibit alpukat terus suruh nanem”. Tuter Pak Markaeni selaku Ketua Kelompok Tani Alpukat Desa Bergas Kidul.

“Sido Muncul mengirimkan insinyur dari Bogor kurang lebih 4 kali”. Tuter Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat

Selain itu, kegiatan pendampingan dan pelatihan ini masih dapat berlangsung apabila sewaktu-waktu petani memerlukan adanya pendampingan dan pelatihan kembali dan Sido Muncul dengan siap akan mendatangkan kembali narasumber untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Sugiyanto selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat Desa Bergas Kidul yaitu sebagai berikut ini:

“Ya kalau dibutuhkan iya, dilatih mupuk, okulasi, dan macem-macem, ya kalau kita membutuhkan Sido Muncul selalu siap”.

Kegiatan CSR ini tentunya memberikan dampak yang sangat berarti pada kehidupan anggota kelompok tani tersebut, salah satunya yaitu dampak implementasi program CSR terhadap peningkatan kemandirian Kelompok Tani Alpukat. Adanya program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini sangat berdampak pada kemandirian petani dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman buah khususnya tanaman alpukat. Pada awal kegiatan CSR ini, para petani dikumpulkan untuk diberikan pelatihan dan pendampingan yang mana pelatihan dan pendampingan oleh pihak profesional yang didatangkan PT. Sido Muncul ini dirasa petani sangat berdampak positif pada peningkatan pengetahuan akan budidaya tanaman alpukat serta mampu meningkatkan kemampuan petani untuk bercocok tanam tanaman alpukat yang baik dan benar.

“Iya, yang jelas itu seperti dulu gak tahu sama sekali teori pengobatan pemupukan untuk lahan setelah ikut perkumpulan dikasih teori-teori Sido Muncul untuk pengetahuan kan kita tambah tau cara penanaman pemupukan, jarak penanaman kan jadi tau”. Tutar Pak Atik selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat.

“Ya menambah pengetahuan masalahnya wong dikasih pelatihan jadi tahu caranya”. Tutar Pak Juantono selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari segi sejauh mana petani mampu memahami isi materi dari pelatihan dan pendampingan tersebut dan dari sisi keterampilan dapat dilihat apakah petani mampu mempraktikkan ilmu yang telah

mereka dapat dari pelatihan dan pendampingan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa petani sungguh memahami isi materi pelatihan dan mampu mempraktikannya di lapang sesuai dengan yang telah disampaikan oleh beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul sebagai berikut ini:

“Oh jadi jarak tanam 8×8, untuk menyesuaikan lahan bisa 7×8. Jadi nanti kadang kita dibantu pupuk organik atau kimia dari Sido Muncul untuk pemupukannya”. Tuter Pak Sugiyanto, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

“Iya pendampingan pelatihan, cara-cara dari melubangi tanah yang bagus, kedalaman, lebar, lalu jarak tanam kalo yang bagus itu 8 meter. Kalau kedalaman tergantung tapi yang bagus kedalaman 1 meter. Boleh 50 sentimeter atau 70 sentimeter”. Tuter Pak Marwadi, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Keterampilan dalam berbudidaya tanaman alpukat juga mampu berdampak pada bertambahnya penghasilan para anggota kelompok tani karena hasil dari budidaya tanaman alpukat ini nantinya mampu dijual dan dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan mereka walaupun saat ini masih banyak dari tanaman alpukat yang mereka tanam belum berbuah. Memang dampak dari sisi ekonomi belum dapat terlihat secara riil dikarenakan masih banyak tanaman alpukat yang belum berbuah atau belum panen karena waktu penanaman yang masih kurang dan biasanya tanaman alpukat mampu berbuah pada umur tanaman 3-5 tahun. Namun petani sudah merasa cukup terbantu dari adanya bantuan-bantuan tersebut dan harapan petani ke depan, nantinya tanaman alpukat yang sudah mereka tanam mampu menghasilkan buah yang sepadan dan mampu dijual sehingga mampu meningkatkan penghasilan mereka.

“Karena ini belum berbuah secara bagus, secara ekonomi belum bisa kita liat. Nanti kalo sudah berbuah semua banyak manfaatnya”. Tuter Pak Mahmudi, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Berdasarkan uraian di atas, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut mampu meningkatkan kapasitas diri para anggota kelompok tani dengan menumbuhkan kesadaran para petani untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan lebih

produktif serta lebih mandiri didalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Bell dan Morse yang menyatakan bahwa tingkat kemandirian masyarakat dapat dilihat dari adanya peningkatan kapasitas diri (*self-capacity*) yang meliputi sikap tidak bergantung pada orang lain, mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok sesuai dengan potensinya, dan secara ekonomi mampu menghasilkan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, program CSR Desa Wisata Buah Alpukat tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani, namun juga berdampak besar pada peningkatan kerjasama antar Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini menjadikan para petani untuk meningkatkan kerjasama mereka didalam mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pertanian. Para petani yang sebelumnya hanya bekerja sendiri atau soliter dan tidak tergabung di dalam suatu kelompok tani, setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan CSR ini dan tergabung dalam satu kelompok tani, kesadaran para petani untuk saling tolong menolong didalam mengatasi permasalahan pertanian khususnya dalam budidaya tanaman alpukat menjadi meningkat. Adanya Kelompok Tani Alpukat sendiri mampu membantu petani didalam meningkatkan komunikasi antar sesama anggota kelompok tani dan keberadaan kelompok tani ini mampu memfasilitasi para petani untuk saling membantu, saling bertukar pikiran, dan pendapat, serta saling bertukar pengetahuan dan pengalaman mengenai pertanian alpukat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Ya justru karena adanya seperti itu kan mampu meningkatkan komunikasi misal kita hasilnya kok kurang maksimal kita bisa konfirmasi kok situ tumbuhannya lebih bagus”. Tuter Pak Atik, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

“Ya saling tukar kawruh (pengetahuan) kalau ada masalah alpukatnya”. Tuter Pak Anjar, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Selain itu, dengan tergabungnya para petani dalam Kelompok Tani Alpukat ini memberikan dampak yang berarti pada kemampuan petani dalam mengakses bantuan baik bantuan berupa alat-alat dan bahan-bahan pertanian. Keberadaan Kelompok Tani Alpukat ini meringankan beban petani terhadap biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli alat serta bahan pertanian karena pihak PT. Sido Muncul telah menyediakan alat-alat serta bahan-bahan yang diperlukan petani dalam berbudidaya tanaman alpukat. Alat-alat pertanian berupa alat semprot serta tangki air yang diberikan PT. Sido Muncul kepada Kelompok Tani Alpukat ini diharapkan mampu dipergunakan untuk bersama dan mampu mengatasi kendala yang ada.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat dari Bell dan Morse (2008) yang menyatakan bahwa kemandirian masyarakat dapat dilihat dari adanya tanggung jawab kolektif (*collective responsibility*) pada masyarakat. Tanggung jawab kolektif ini berupa adanya upaya kerjasama dan kemitraan antar warga masyarakat untuk saling membantu dan mengatasi segala permasalahan yang ada serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jaringan sosial untuk mengakses segala peluang yang ada.

Namun sayangnya, fungsi Kelompok Tani Alpukat ini belum dimanfaatkan secara optimal yang mana hal ini dibuktikan dengan jarang dilaksanakannya pertemuan antar anggota kelompok tani sehingga fungsi kelompok tani yang seharusnya mampu menjadi wadah anggota kelompok tani untuk saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai budidaya alpukat, dan sebagainya kurang berjalan dengan maksimal. Kurang optimalnya fungsi kelompok tani ini pun juga berdampak pada kurang maksimalnya hasil yang didapatkan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Pak Markaeni kan ditunjuk sebagai ketua kelompok taninya, namun jarang ada pertemuan”.

“Tahun 2019 lalu kurang lebih 3 kali”.

Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul ini merupakan program jangka panjang yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Program ini rencana kedepannya dimaksudkan untuk meningkatkan sektor wisata dengan potensi buah alpukat di Desa Bergas Kidul yang mana adanya sektor wisata di desa ini memungkinkan untuk mendongkrak kondisi perekonomian warga sekitar juga. Meskipun begitu, program pemberdayaan masyarakat ini belum melibatkan keseluruhan masyarakat *marginal* yang membutuhkan dukungan untuk berkembang, salah satunya kelompok pemuda. Menurut Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul, pemberdayaan kelompok pemuda di Desa Bergas Kidul perlu dilakukan khususnya dalam bidang pertanian yang mana hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat anak-anak muda dalam menggeluti dunia pertanian dan masih minimnya jumlah petani muda di Desa Bergas Kidul.

“Ya mungkin ada bertani dengan cara moderen. Minimnya petani muda, mungkin untuk pancingan anak muda untuk tertarik bertani dengan program pertanian modern misal hidroponik”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul

“Minat dari anak muda untuk bertani menjadi meningkat. Banyak anak muda yang ingin berkebun”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul

Selain itu, pengimplementasian program desa wisata ini juga berpengaruh besar pada sektor pertanian di Desa Bergas Kidul dan para petani alpukat pun turut diuntungkan dari pelaksanaan desa wisata ini karena hasil panen dari tanaman alpukat yang dibudidayakan petani sekitar nantinya akan menjadi daya tarik desa wisata ini dan pihak PT. Sido Muncul nantinya akan bekerjasama dengan petani alpukat untuk menampung dan membeli hasil panen buah alpukat untuk dijual langsung ke konsumen melalui koperasi PT. Sido Muncul. Hal ini tentunya sangat menguntungkan para petani alpukat di Desa Bergas Kidul karena dengan adanya program *community development* ini mampu memudahkan akses petani terhadap pasar untuk menjualkan

hasil panennya. Selain itu, pihak PT. Sido Muncul dan pihak Desa Bergas Kidul juga telah memiliki rencana kedepannya untuk membentuk suatu UMKM yang nantinya mampu menghasilkan produk-produk turunan dari hasil panen buah alpukat ini.

“Lebih, apalagi kalau tahun ini mau ke ranah desa wisata dan Sido Muncul sangat men-support dengan adanya pertanian alpukat yang nantinya akan dikelola secara maksimal dari pemerintahan Sido Muncul, dari perusahaan, dan dari masyarakat sendiri”. Tuter Pak Sugiyanto, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul

“Kalau manfaat ada Mbak kan rencana ini mau dibuat wisata ya harapannya kalau sudah panen raya jualnya bisa ke Sido Muncul”. Tuter Pak Anjar, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul

“Kedepannya mampu Mbak soale rencanane nanti kan mau dibuat desa wisata nah, mungkin dari adanya desa wisata mungkin kedepannya nanti masyarakat bisa membuat makanan dari buah alpukat”. Tuter Pak Markaeni, Ketua Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan adanya program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul ini, kedepannya masyarakat mampu meningkatkan kepedulian diri terhadap lingkungan dengan memaksimalkan potensi alpukat yang ada di Desa Bergas Kidul dengan pertanian alpukat yang lebih intensif serta membentuk UMKM yang mengolah produk-produk olahan dari alpukat, walaupun sampai saat ini belum dapat dirasakan hasil dari sisi ekonominya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bell dan Morse (2008) yang menyatakan bahwa aspek kemandirian yang ketiga bisa dilihat dari segi kemampuan berfikir dan bertindak secara berkelanjutan yang meliputi kepedulian diri akan lingkungan dengan memelihara potensi serta sumber daya yang ada secara berkelanjutan.

4.6. Kendala Pelaksanaan Program CSR di Desa Bergas Kidul

1.6.1. Kendala Perusahaan

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul pun mengalami beberapa kendala-kendala, salah satu kendalanya yaitu didalam menyamakan persepsi untuk mencapai suatu tingkat pemahaman yang sama dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan terkadang suatu perumusan atau penawaran program yang diajukan perusahaan kepada masyarakat belum tentu diterima masyarakat begitu saja, sehingga perlu adanya sosialisasi terlebih dahulu dalam rangka untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan program CSR di Desa Bergas Kidul dan menampung semua kritik dan saran serta masukan dari masyarakat sehingga mampu tercapai suatu pemahaman yang sama dan tujuan yang selaras antara kedua belah pihak.

“Kendala pelaksanaan CSR di Bergas Kidul, kendalanya adalah yang pertama ada beberapa yang didalam menentukan sebuah program, ini menyamakan, menyamakan suatu persepsi yang sama ini juga perlu butuh waktu, butuh pemikiran yang sama agar memiliki tingkat pemahaman yang sama”. Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Selain itu, kendala yang lainnya yang dialami oleh pihak PT. Sido Muncul yaitu kendala pemberdayaan masyarakat. Pihak PT. Sido Muncul merasa bahwa merubah program *charity* menjadi program pemberdayaan atau *comdev* itu merupakan suatu hal yang terbilang tidak mudah dan memerlukan usaha yang ekstra karena walaupun masyarakat sudah diberi pelatihan, pendampingan, pemberian bantuan material dan sebagainya, masih didapati masyarakat yang belum tergerak untuk melaksanakan program tersebut atau untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga hal ini menjadi suatu pekerjaan rumah bagi PT Sido Muncul untuk menarik perhatian serta mendorong keinginan masyarakat agar turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan

tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Rata-rata untuk merubah program yang dari charity ke aspek pemberdayaan itu memang sulit, nah itu kendala kami. Jadi kita punya pemikiran yang bagus, orang disuruh menanam tanaman, sudah dikasih bibit, dikasih pendampingan, nanti kalau hasilnya bagus untuk masyarakat, itu kan bagus sekali indah sekali, tapi tidak semata-mata itu dapat diterima begitu saja, contoh di Bergas Kidul misalnya orang disuruh nanam pohon alpukat, bibitnya bagus sudah kita siapin, pupuknya kita siapin, masyarakatnya kita kumpul kita bina kita damping, tapi ada juga yang pada waktu awal-awal menanam menerima bibitnya tapi tidak ditanam, ada yang ditanam tidak dirawat, nah ini kendala”.

Bagi PT. Sido Muncul, kendala terbesar bukanlah kendala akan ketidakbisanya program CSR itu dilaksanakan, namun kendala tersulit yang dihadapi perusahaan yaitu kendala untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat akan program yang dicanangkan PT. Sido Muncul di target daerah khususnya di wilayah *ring 1* karena kendala semacam ini sering ditemukan di wilayah *ring 1* perusahaan. Sulit bagi perusahaan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat akan pentingnya program CSR yang mereka canangkan sehingga mampu bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

“Itu kendalanya bukan masalah mereka tidak bisa melakukan, kendalanya pemahaman apa sih makna maksud daripada tanaman alpukat itu dipupuk, apa sih maksud tanaman alpukatnya ada disini. Nah itu sangat substansi sekali, sangat esensial sekali berkaitan dengan masalah pemahaman program”. Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Adapun kendala lainnya yang dialami perusahaan didalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul yaitu kendala teknis. Kendala teknis yang dialami perusahaan berupa kendala teknis didalam menjalin komunikasi dengan warga setempat. Hal ini dikarenakan masyarakat di wilayah *ring 1* atau khususnya di Desa Bergas Kidul merupakan masyarakat *marginal* atau masyarakat yang memiliki pendidikan rendah sehingga hal ini menghambat tingkat pemahaman akan perumusan dan pengimplementasian program CSR yang diajukan

perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Nah kendala teknis ini salah satu contoh misalnya dengan lingkungan kita yang mayoritas adalah masyarakat industri generasi muda, generasi produktifnya bekerja di sektor industri, maka hanya menyisakan orang-orang yang ada di desa itu yang tidak bergerak di sektor industri sebagai karyawan misalnya gitu, contohnya adalah masyarakat-masyarakat yang kategori sudah lanjut usia, kategori ibu-ibu, itulah orang-orang marginal, kategori orang yang maaf dalam tanda kutip pendidikannya kurang, sehingga mereka ketika mau bekerja di instansi atau suatu pabrikan mereka tidak bisa masuk. Ini adalah kelompok-kelompok marginal. Nah di dalam kami melakukan interaksi ini, kami mengalami kendala-kendala teknis gitu, nah itulah yang kemudian kita merekayasa banyak program agar betul-betul program yang kita berikan itu menysasar kepada kelompok-kelompok yang rentan atau kelompok-kelompok ini”.

1.6.2. Kendala Masyarakat

Masyarakat khususnya para Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul didalam berbudidaya tanaman alpukat sebagai bentuk partisipasi mereka dalam kegiatan CSR tidak serta merta berhasil dalam waktu sekejap, banyak dari para petani yang mengalami kendala maupun kegagalan di awal berbudidaya tanaman alpukat ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh petani yaitu untuk masalah lahan. Lahan yang dimiliki kebanyakan petani di Desa Bergas Kidul merupakan lahan sawah yang mana lahan ini mengandung banyak air, sedangkan tanaman alpukat tidak bisa hidup di lahan tergenang atau di lahan yang mengandung banyak air ataupun kurang air. Hal inilah yang menyebabkan banyak kegagalan yang dialami petani didalam berbudidaya tanaman alpukat.

“Cuma kemarin banyak yang di tanam di sawah, tanahnya terlalu banyak air. Jadi kan kalau musim penghujan kalau tanahnya bener-bener belum bisa dituntaskan ya kalah. Ya kalau dampak itu ya ada dalam berjalannya waktu, kayak yang ditanam di tegalan kekurangan air ya ada, memang tanaman

alpukat itu ga boleh kekurangan air, ga boleh kelebihan air". Tuter Pak Sugiyanto, Anggota Kelompok Tani Alpukat.

Selain itu, faktor cuaca juga mampu mempengaruhi kondisi pertumbuhan tanaman alpukat. Para petani mengaku pada musim kemarau tahun kemarin, Desa Bergas Kidul mengalami kekurangan air yang mana hal ini berdampak pada pertumbuhan tanaman alpukat, sehingga banyak dari tanaman alpukat yang sudah ditanam para petani mengalami kegagalan atau mati. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Mahmudi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

"Tahun kemarin karena kemarau berkepanjangan, banyak pohon yang mati. Setelah mengadakan diskusi antara petani dengan Sido Muncul lalu diberikan tangki besar nanti kalau musim kemarau untuk menyiram tanaman".

Kendala yang dialami petani alpukat lainnya yaitu kendala di perawatan tanaman alpukatnya. Banyak dari petani alpukat yang tergabung dalam Kelompok Tani Alpukat ini mengaku bahwa pekerjaan mereka bukan sepenuhnya bertani alpukat, bercocok tanam alpukat hanya pekerjaan sampingan saja, sehingga waktu perawatan untuk tanaman alpukat yang dimiliki petani disini tidaklah maksimal. Ketidakmaksimalan dalam perawatan tanaman-tanaman alpukat ini menyebabkan banyaknya kematian pada tanaman-tanaman alpukat yang sudah mereka tanam. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Atik selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

"Ya kendalanya hanya perawatan harus benar-bener. Karena perawatan utama, kalau perawatan kurang maksimal pertumbuhannya juga kurang bagus juga".

1.7. Solusi dari PT. Sido Muncul

Solusi yang diterapkan PT. Sido Muncul didalam mengatasi kendala-kendala yang telah diuraikan sebelumnya yaitu yang pertama, untuk mengatasi perbedaan

pemahaman dengan masyarakat, PT. Sido Muncul berinisiatif untuk memberikan suatu edukasi melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang mana tujuan dari adanya penyuluhan itu sendiri yaitu untuk merubah tiga aspek pada masyarakat yaitu PSK yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Nah untuk merubah pemahaman masyarakat agar itu mereka bisa merubah, tugasnya kami itu lewat program-program apa ya, edukasi penyuluhan gitu. Nah penyuluhan itu banyak cara dilakukan dan tujuannya ada tiga yaitu merubah PSK, PSK yang dirubah”. T tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Pada aspek pengetahuan, pihak perusahaan berusaha memberikan edukasi kepada masyarakat dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya, salah satu contohnya yaitu edukasi mengenai tata cara budidaya tanaman alpukat yang baik dan benar.

“PSK adalah yang pertama P-nya adalah pengetahuan, jadi karena pengetahuan belum bisa itu dirubah supaya pengetahuannya dia paham, caranya bagaimana? Diberikan edukasi, ada pelatihan dikumpulkan, dicarikan narasumber, jadi mereka “Oh kenapa mesti alpukat harus dipupuk? Kenapa alpukat harus pakai bibit yang bagus? Kenapa alpukat ini harus menggugurkan di sebelahnya misal ada pohon mahoni, ditebang, digantikan dengan alpukat”. Nanti kan pengetahuannya mungkin bilang *“Wah jangan eman-eman (sayang) ini pohonnya mahoni ndak boleh ditebang, tapi kalo disini ada mahoni jejanya (sampingnya) ada alpukat, ya pohon alpukatnya tidak bisa berhasil. Mahoninya mungkin sudah saatnya ditebang, ditebang, digantikan dengan yang lebih produksi dengan alpukatnya. Jadi pengetahuannya, itu yang perlu dirubah”.* T tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Pada aspek yang kedua yaitu sikap, pihak perusahaan didalam menarik partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan di Desa Bergas Kidul dengan mengadakan demplot-demplot uji coba serta memberikan bantuan berupa *charity* pada kegiatan penyuluhan tersebut.

“PSK S-nya adalah sikap, sikap ini adalah pemahaman, jadi sikapnya bagaimana. Dulu orang mau dikumpulkan susah, salah satu untuk orang desa berkumpul itu harus ada daya tarik. Salah satu daya tariknya itu, Sido Muncul membuat semacam demplot-demplot uji coba, ketika salah satu uji coba ada yang berhasil, maka yang lain pasti akan tertarik, nah ini harus ada daya tarik. Nah daya tarik yang lain apa kalau itu tidak dalam bentuk demplot, daya tariknya ya fasilitas walaupun sifatnya charity. Orang suruh kumpul ya konsekuensinya kumpul misalnya dikasih snack, dikasih makan, kalau perlu pulang kasihkan transport, ini daya tarik untuk mereka bisa kumpul. Nah untuk bisa berkumpul ini namanya sikap, menyikapi sinis bagi yang ga mau, program, nah ini, jadi itu sikap”. Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul

Selain itu, untuk aspek yang terakhir yaitu aspek keterampilan, pihak PT. Sido Muncul mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui edukasi-edukasi yang diberikan tim kepada masyarakat baik kerjasama dengan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sebagai narasumber, sebagai pelatih, ataupun sebagai konsultan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Yang ketiga adalah keterampilan, PSK K-nya adalah keterampilan. Jadi keterampilan yang diubah, bagaimana cara nanam alpukat yang bagus, bagaimana keterampilan membuat produk olahan tadi salah satunya. Ya itu dibuat, caranya bagaimana? Meningkatkan kapasitas SDM dengan melalui pelatihan, melalui edukasi-edukasi yang diberikan tim kepada masyarakat baik kerjasama dengan K3 tadi, sebagai narasumber, sebagai pelatihnya, ataupun sebagai konsultan misalnya begitu. Pernah misalnya pada jamannya alpukat, ada kita mendatangkan konsultan dari Jawa Barat misalnya dari Bogor, nah ini salah satu bagian untuk merubah keterampilan. Nah Mbok Jajan juga gitu, nanti akan kita carikan narasumber bagaimana cara membuat kemasan yang bagus, bagaimana ini olahannya menjadi seperti yang diinginkan sempurna, perlu dilatih supaya keterampilannya tumbuh. Jadi upaya-upaya itulah yang dilakukan oleh Sido Muncul dalam rangka merubah tiga-tiganya tadi”. Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Selain itu, PT. Sido Muncul juga selalu memberikan solusi akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam berbudidaya tanaman alpukat. Pada musim kemarau pada tahun lalu, banyak dari para petani mengaku mengalami

kegagalan dalam berbudidaya tanaman alpukat akibat tanaman alpukat yang kekurangan air, hal ini pun langsung mendapatkan respon dari PT. Sido Muncul dan dari perusahaan menyumbangkan 2 tangki air besar yang digunakan untuk menampung air dikala musim kemarau tiba. Adapun contoh lainnya yaitu pada saat musim peralihan, banyak dari tanaman alpukat yang dibudidayakan para petani sekitar terkena wabah uler, sehingga merusak pertumbuhan tanaman alpukat dan hal ini pun mendapatkan perhatian dari PT. Sido Muncul dan perusahaan memberikan bantuan berupa alat semprot dan obat-obatan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan Pak Ganjar selaku Kepala Dusun di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

“Sido Muncul memberikan solusi setelah koordinasi dengan petani dan desa, yang terakhir seperti kekurangan kebutuhan air, Sido Muncul langsung membantu, musim uler langsung didrop alat semprot dan obat sesuai kebutuhan kita. Kebanyakan dari Sido Muncul sudahantisipasi kendala dari petani”.